

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kota Metro

Kota Metro secara geografis terletak pada 105,170-105,190 bujur timur dan 5,60-5,80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m diatas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 26-28, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2.264 mm - 2.868 mm. bulan hujan berkisar antara September sampai Mei.

Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.

- Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Pola penggunaan lahan di kelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan, dan penggunaan lainnya. Kawasan tidak terbangun didominasi oleh persawahan dengan sistem irigasi teknis seluas 2.968,15 hektar atau 43,38% dari luas wilayah, selebihnya adalah lahan kering pekarangan, tegalan dan sawah non irigasi.

B. Transportasi

Transportasi di Kota Metro didukung dengan jaringan jalan yang baik, terminal dan sarana angkutan umum yang memadai. Total panjang jalan di Kota Metro mencapai 434,36 km, terdiri dari Hotmik 96,705 km, Penetrasi 145,314 km, Onderlagh 156,444 km, Sirtu 3,710 km, Tanah 62,298 km dan Paving Blok 41,451 km. Untuk mendukung pelayanan angkutan penumpang dan barang, Kota Metro memiliki 2 buah terminal, yaitu terminal kota yang terletak di Metro Pusat dan terminal induk di Mulyojati, Metro Barat.

C. Perbankan

Kemajuan perekonomian daerah berbanding sejajar dengan kemajuan lembaga perbankan. Di satu sisi, perkembangan perekonomian daerah akan menarik minat perbankan untuk membuka cabangnya, disisi lain keberadaan perbankan juga akan mempercepat kemajuan perekonomian daerah. Di Kota Metro terdapat lembaga perbankan yaitu, BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Lampung, Bank Danamon, BCA, BII, Bank Buana, Bank Eka Bumi Arta, Bank Haga, Bank Kota Liman, dengan dilengkapi beberapa unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

D. Perdagangan

Kota Metro memiliki prospek perdagangan yang cukup baik dan kondisi keamanan yang sangat kondusif. Letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau dari berbagai arah, sehingga tidak saja melayani kebutuhan warga Metro tetapi juga warga Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan, serta daerah lainnya.

Perdagangan di Kota Metro berpusat di dua pasar utama yaitu Shopping Centre, dan Pasar Cendrawasih. Selain itu terdapat beberapa pasar yang tersebar di berbagai wilayah Kota Metro dan mempunyai prospek yang cukup menjanjikan, yaitu Pasar Kopindo, Pasar 16 C, Pasar Summersari Bantul, Pasar Ganjar Agung, Pasar Pagi Purwosari, Pasar Ayam Hadi Mulyo, Pasar Tejo Agung, dan pasar swalayan yang terletak di beberapa tempat.

E. Budaya

Latar belakang suku penduduk di Kota Metro beraneka ragam, yang sebagian berasal dari Jawa, Sumatera Barat, Lampung, dan Tionghoa. Seni budaya juga berkembang sesuai daerah asalnya. Keanekaragaman budaya ini menjadikan keunggulan tersendiri bagi Kota Metro untuk menarik wisatawan. Guna mempromosikan obyek wisata dan budaya daerah, maka pada peringatan Hari Jadi Kota Metro setiap tanggal 9 Juni, Pemerintah Kota Metro menggelar Festival Kota Metro yang digabungkan dengan Metro Expo.

F. Industri

Jumlah industri kecil 782 unit usaha yang terbagi dalam 5 kelompok industri yaitu industri pangan, kerajinan dan umum, kimia dan bahan bangunan, logam dan jasa, serta industri sandang dan kulit. Industri kecil mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.250 orang, dengan total investasi sekitar Rp 18.725.700.000, dan masih sangat mungkin dikembangkan, karena mudahnya mendapatkan bahan baku, tenaga kerja yang relatif mudah dan murah, serta didukung dengan kondisi keamanan yang kondusif.

G. Pertanian

Sebagian warga Kota Metro masih menekuni sektor pertanian persawahan dengan lahan yang cukup luas sehingga sektor pertanian tetap mendapatkan perhatian utama. Kota Metro direncanakan sebagai pusat pengadaan benih padi untuk wilayah Kota Metro dan sekitarnya. Sektor perternakan dan perikanan

juga cukup berkembang, diantaranya ternak sapi, kambing, ayam buras, ras pedaging, ras petelur, dan itik, dan lainnya. Berbagai jenis ikan yang dikembangkan yaitu ikan lele, patin, gurame, ikan mas dan ikan nila. Satu hal yang cukup membanggakan, Kota Metro ditetapkan sebagai centra lele untuk wilayah Provinsi Lampung.

H. Pendidikan

Kota Metro memiliki fasilitas yang memadai, berbagai prestasi dibidang pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, penduduknya yang ramah, serta harga-harga kebutuhan pokok relatif murah dan mudah diperoleh merupakan daya tarik tersendiri bagi warga yang ingin menimba ilmu.

Kawasan pendidikan Kota Metro berpusat di daerah kampus, serta tersebar di setiap penjuru wilayah. Saat ini terdapat 12 Perguruan Tinggi dan 183 buah sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Menengah dan Kejuruan serta berbagai sarana pendidikan non formal lainnya. Kota Metro memiliki Gedung Perpustakaan yang cukup representatif, letaknya yang strategis memudahkan bagi pelajar dan masyarakat umum untuk datang dan membaca di perpustakaan ini. Masyarakat juga mengembangkan perpustakaan kelurahan yang dikenal dengan sebutan “Rumah Pintar” yang memudahkan warga menimba ilmu melalui berbagai buku-buku yang tersedia.

I. Kesehatan

Kota Metro memiliki fasilitas kesehatan yang terdiri dari 1 rumah sakit pemerintah, 2 rumah sakit swasta, rumah sakit bersalin, puskesmas rawat inap, poliklinik, balai kesehatan, bahkan hampir di setiap kelurahan memiliki Pos Kesehatan Kelurahan (POSKESKEL). Dengan pelayanan kesehatan yang baik didukung kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya, menjadikan derajat kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Kota Metro meraih penghargaan sebagai Kota Sehat tahun 2006 dan 2007.

J. Proses Relokasi PKL Pasar Kopindo ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung

Pemerintah Kota Metro memutuskan untuk merelokasi para PKL dari Pasar Kopindo ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Metro No. 31 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Pasar Tradisional Modern Tejoagung Kota Metro yang selanjutnya disebut Peraturan Walikota Metro No. 31 Tahun 2012.

Rencana relokasi PKL dari Pasar Kopindo ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung sudah direncanakan oleh pemerintah Kota Metro sejak awal tahun 2012. Salah satu tujuan relokasi PKL ini adalah agar tata kelola pasar semakin baik, meningkatkan kenyamanan konsumen dan mengurangi kemacetan lalu lintas. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Metro No. 5 Tahun 2010

tentang Ketertiban Umum, Kebersihan dan Keindahan Kota Metro yang selanjutnya disebut Peraturan Daerah Kota Metro No. 5 Tahun 2010.

Kebijakan relokasi PKL di Pasar Kopindo ini awalnya telah direncanakan sejak tahun 2012, akan tetapi mengalami hambatan, yaitu terjadi penolakandari para PKL terhadap kebijakan relokasi ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung. Hal ini mengakibatkan proses relokasi cukup lama terhambat. Para PKL sempat dipindahkan ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung ketika terjadi kebakaran pada 3 Maret 2012, tetapi para PKL akhirnya kembali membuka lapak dan berjualan di tempat semula di Pasar Kopindo setelah kejadian tersebut.

Kemudian relokasi dilakukan kembali pada bulan November 2012. Pemerintah Kota Metro mengultimatum PKL untuk mengosongkan lapak atau pada Minggu 25 November 2012, dimanaakhirnya lapak dibongkar dan para PKL dipindahkan ke Pasar Tradisional Modern Tejoagung, tetapi ternyata keadaan di Pasar Tejoagung yang tidak sesuai dengan harapan membuat para PKL mengaku kecewa.

Hal itu juga ditambah dengan sepiya pelanggan yang membuat dagangan mereka tidak laku dan berkurangnya pendapatan, sehingga pada tanggal 4 Maret 2012 para pedagang melakukan aksi protes dengan berjualan di sisi Jalan Imam Bonjol, yaitu tepatnya di depan terminal kota yang berseberangan dengan bekas Bioskop Nuban. Para pedagang ini juga sengaja meletakkan sisa barang dagangannya yang tidak terjual dan yang telah membusuk di depan Kantor Wali Kota. Akhirnya beberapa pedagang kembali berjualan di Pasar

Kopindo dengan kembali membuka lapak di trotoar dan sisi jalan serta di lahan parkir membuat keadaan pasar semakin tidak teratur.

Atas protes yang dilakukan oleh PKL tersebut, Pemerintah Kota Metro melakukan rapat dengan pihak-pihak terkait dan dialog dengan PKL mengenai kebijakan relokasi. Setelah melakukan pertemuan dan diaog dengan sejumlah PKL, Pemerintah Kota Metro menunda kembali pelaksanaan relokasi PKL pada Bulan Januari 2013 (Surat Kabar Tribun Lampung, tanggal 7 Desember 2012). Relokasi PKL kemudian dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Metro pada tanggal 2 Januari 2013 (Surat Kabar Radar Lampung, tanggal 3 Januari 2013).